

RINGKASAN

Kabupaten Kulon Progo memiliki potensi sektor pertanian yang berkontribusi besar di posisi ke-2 terhadap Produk Domestik Region Bruto (PDRB). Pengembangan sektor pertanian dilakukan melalui peningkatan produksi komoditas unggulan untuk pembangunan ekonomi daerah. Komoditas unggulan dikembangkan pada daerah spesifik di setiap kecamatan di Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui komoditas pertanian yang dapat menjadi basis pada masing-masing kecamatan di Kabupaten Kulon Progo, 2) Mengetahui komoditas pertanian yang memiliki daya saing tinggi pada masing-masing kecamatan di Kabupaten Kulon Progo, 3) Membuat rekomendasi prioritas pengembangan komoditas pertanian pada wilayah kecamatan di Kabupaten Kulon Progo, 4) Mengetahui peran *stakeholder* yang terlibat dalam pengembangan pertanian berbasis komoditas unggulan di Kabupaten Kulon Progo.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2024. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus pada komoditas tanaman pertanian di Kabupaten Kulon Progo. Analisis data yang digunakan, yaitu Analisis *Location Quotient*, Analisis *Shift Share*, Analisis Tipologi Klassen, dan Analisis *Stakeholder*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 30 komoditas tanaman pertanian basis di Kabupaten Kulon Progo. Komoditas tanaman pertanian yang paling banyak dibudidayakan di berbagai kecamatan yaitu padi sawah, kacang panjang, pepaya, dan kelapa. Komoditas yang memiliki daya saing baik berjumlah 28 komoditas. Komoditas yang perlu dipertimbangkan untuk dikembangkan di Kabupaten Kulon Progo berjumlah 4 komoditas. Teridentifikasi 11 *stakeholder* yang terlibat dalam kebijakan/program pertanian berbasis komoditas unggulan di Kabupaten Kulon Progo. Kelompok *key player* terdiri dari Bappeda, Dinas Pertanian dan Pangan, UPT Pertanian, dan BPP, kelompok *subject* terdiri dari Gapoktan, Kelompok Tani, KWT, dan Yayasan Obor Tani, kelompok *context setter* terdiri dari DPRD dan BKAD, dan kelompok *crowd* terdiri dari IRDA di Kabupaten Kulon Progo.

SUMMARY

Kulon Progo has the potential for an agricultural sector that contributes greatly to the 2nd position in Gross Regional Domestic Product (GRDP). The development of the agricultural sector is carried out through increasing the production of superior commodities for regional economic development. Superior commodities are developed in specific areas in each sub-district in Kulon Progo. This research aims to: 1) Find out agricultural commodities that can be the basis for each sub-district in Kulon Progo, 2) Find out agricultural commodities that have high competitiveness in each sub-district in Kulon Progo, 3) Make recommendations for development priorities agricultural commodities in sub-district areas in Kulon Progo, 4) Knowing the role of stakeholders involved in developing superior commodity-based agriculture in Kulon Progo.

This research was carried out in July 2024. The research method used was a case study method on agricultural crop commodities in Kulon Progo. The data analysis used is Location Quotient Analysis, Shift Share Analysis, Klassen Typology Analysis, and Stakeholder Analysis.

The results of this research show that there are 30 basic agricultural crop commodities in Kulon Progo. The agricultural crop commodities that are most widely cultivated in various sub-districts are lowland rice, long beans, pepaya and coconut. There are 28 commodities that have good competitiveness. There are 4 commodities that need to be considered for development in Kulon Progo. Identified 11 stakeholders involved in superior commodity-based agricultural policies/programs in Kulon Progo. The key player group consists of Bappeda, Agriculture and Food Service, UPT Agriculture, and BPP, the subject group consists of Gapoktan, Farmers Group, KWT, and Obor Tani Foundation, the context setter group consists of DPRD and BKAD, and the crowd group consists of IRDA in Kulon Progo.